

USULAN PROPOSAL PENGABDIAN



**PENGELOLAAN SUMBERDAYA ALAM BERBASIS KEARIFAN LOKAL
MASYARAKAT LUBUK BERINGIN KECAMATAN BATHIN III HULU, KABUPATEN
BUNGO, PROVINSI JAMBI**

Oleh:

Dibiayai oleh:

DIPA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAMBI

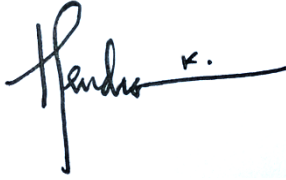
TAHUN ANGGARAN 2020/2021

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAMBI
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Pengabdian : Pengelolaan Sumberdaya Alam Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Lubuk Beringin Kecamatan Bathin III Hulu, Kabupaten Muaro Bungo, Provinsi Jambi
2. Peserta Program : Pengabdian Kelompok
3. Tim Peneliti
 - a) Ketua Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Citra Rahmatia, S. Hut., M.Si
 - b. NIDN : 1016019402
 - c. Jabatan Fungsional : Tenaga Pengajar
 - d. Program Studi : Kehutanan
 - e. Nomor HP : 082280078068
 - f. Alamat Email : citra rahmatia@gmail.com
 - g. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jambi
 - b) Anggota Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Sri Muryati, S.P., M.Si
 - b. NIDN : 1011088904
 - c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - d. Program Studi : Kehutanan
 - e. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jambi
 - c) Anggota Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Ika Dwimaya Roza, S.H., M.H
 - b. NIDN : 1002057901
 - c. Jabatan Fungsional : Lektor
 - d. Program Studi : Kehutanan
 - e. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jambi
 - d) Anggota Peneliti
 - f. Nama Lengkap : Hendra Kurniawan, S.Si., M.Si
 - g. NIDN : 1016057602
 - h. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - i. Program Studi : Kehutanan
 - j. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jambi
- k. Alamat Kantor/Telp/Email : Jln. Kapten Patimura, Simpang IV Sipin, Kec. Telanaipura, Kota Jambi
4. Lokasi Kegiatan : Desa Lubuk Beringin, Muaro Bungo
5. Rencana Kegiatan Pengabdian : 3 Bulan
6. Biaya Total Pengabdian
 - Dana Internal Universitas Muhammadiyah Jambi : Rp. 1.500.000,-

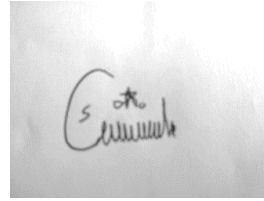
Mengetahui,
Ka. Prodi Kehutanan



(Hendra Kurniawan, S.Si M.Si)
NIDN. 1016057602

Jambi, 24 Desember 2020

Ketua Peneliti



(Citra Rahmatia, S.Hut, M.Si)
NIDN. 1016019402

Menyetujui,
Ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Jambi

Prima Audia Daniel, SE,ME
NIDK. 8852530017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
RINGKASAN	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Alternatif Strategi	2
BAB II METODE PENGABDIAN	3
3.1. Lokasi dan Waktu Pengabdian	3
3.2. Metode Pengabdian	3
3.3.1. Perencanaan dan Persiapan	3
3.3.2. Wawancara Mendalam	3
3.3.3. <i>Focus Group Discussion</i>	3
3.3.4. Evaluasi dan Pelaporan	3
BAB III JADWAL PELAKSANAAN	4
DAFTAR PUSTAKA	5
PETA LOKASI	6

RINGKASAN

Desa Lubuk Beringin, Kecamatan Bathin III, Kabupaten Muaro Bungo memiliki Lubuk Larangan yang merupakan warisan nenek moyang yang menjadi sebuah aset kebudayaan yang terus dilestarikan oleh masyarakat. Pengelolaan Sumber Daya Alam Lubuk larangan berbasis kearifan lokal masyarakat sudah dilaksanakan dengan baik oleh masyarakat yang dilandasi oleh kebiasaan dan aturan adat istiadat masyarakat setempat. Fokus pengelolaan masih banyak diperuntukkan kepentingan konsumtif yang mengelola didominasi oleh masyarakat sekitar dengan pengelolaan yang fariatif. Kelemahan masyarakat didominasi oleh faktor sumber daya manusia yang ada dan sistem manajemen yang masih awam dipemikiran masyarakat sehingga sangat diperlukan berbagai program yang sifatnya meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat.

Perkembangan pengetahuan yang semakin maju sangat diperlukan peran kearifan lokal masyarakat dalam memajukan daerahnya yang diimplementasikan dalam bentuk penguatan substansi materi didunia Pendidikan. Daya dukung ekowisata memepertimbangkan dua hal yaitu kemampuan alam untuk mentoleransi gangguan atau tekanan dari manusia dan keaslian sumberdaya alam.

Kata kunci: *Kearifan lokal, Lubuk Beringin, Ekowisata.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hubungan dan interaksi antara komponen yang ada di bumi kadang bersifat positif dan kadang pula bersifat negatif. Keadaan yang bersifat positif akan terwujud apabila terjalin hubungan yang saling menguntungkan dan mendorong keberlangsungan kehidupan yang lebih baik kedepannya. Interaksi yang bersifat negatif terjadi apabila dalam interaksinya tidak harmonis yang menyebabkan interaksi berlangsung tidak normal bahkan saling merugikan. Perkembangan budaya yang ada saat ini tidak terlepas dari sejarah yang panjang terbentuknya suatu komunitas masyarakat. kebudayaan ini yang merupakan sebuah landasan yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan sumber daya alam untuk mewujudkan pembangunan yang berkeadilan tanpa menimbulkan ketimpangan sosial dalam masyarakat. Hal ini diperkuat dengan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 (untuk selanjutnya disingkat UUD 1945), khususnya Pasal 18B ayat (2) dan Pasal 28I ayat (3) sebagaimana yang telah memberikan perhatian khusus terhadap hak masyarakat. Salah satu konsep pengembangan inovatif dalam konservasi yaitu konservasi untuk kepentingan wisata ekologi yang dinilai dapat memberikan dampak positif baik dari segi budaya, sosial, dan ekonomi.

Keputusan Menteri Kehutanan tahun 2009 telah menetapkan hutan desa di Kabupaten Bungo, yaitu: Dusun Lubuk Beringin. Hutan desa tersebut masuk ke dalam wilayah administratif Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi, Dusun Lubuk Beringin luas lahan pencadangan hutan desa berdasarkan Kepmenhut No.SK.109/Menhut-II/2009 tanggal 17 Maret 2009 seluas 2.356 ha. Desa ini dianggap berhasil mempertahankan kearifan lokal dalam mengelola sumber daya alamnya, melalui sistem agroforestri karet, sawah, pembibitan karet, lubuk larangan, dan memanfaatkan kawasan hutan lindung tanpa merusak. Kearifan lokal dalam mengelola sumber daya alam tersebut dapat memberikan manfaat langsung berupa karet, buah buahan, rotan, bambu, madu dan tanaman pertanian, serta manfaat secara tidak langsung seperti ketersediaan jasa-jasa lingkungan.

Wisata ekologi atau yang sering dikenal dengan ekowisata merupakan suatu bentuk wisata yang sangat erat dengan prinsip konservasi. Bahkan dalam strategi pengembangan ekowisata juga menggunakan strategi konservasi (Sudana, 2013). Dengan demikian ekowisata sangat tepat dan berdayaguna dalam mempertahankan keutuhan dan keaslian ekosistem di areal yang masih alami. Bahkan dengan ekowisata pelestarian alam dapat ditingkatkan kualitasnya karena desakan dan tuntutan dari para eco-traveler.

Untuk menjaga dan melindungi keaslian kawasan yang dijadikan sebagai daya tarik ekowisata maka peran pemerintah sangat diperlukan dalam melindungi aset-aset alam dan budaya yang ada di kawasan tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan perencanaan yang bagus, pemetaan kawasan tepat, dan pengeluaran kebijakan yang mampu melindungi kekayaan alam dan budaya yang bisa dijadikan sebagai obyek dan daya tarik ekowisata (Sudiarta, 2006).

Hutan dikelola masyarakat yang mana pengelolaan hutan desa agar menjaga kearifan lokal, serta menjaga ekosistem hutan. Sumber daya manusia yang beragam, suku, tradisi agama, dan budaya serta bahasanya merupakan aset sosio-kultural geografis yang penting dikembangkan sebagai aset kearifan lokal dalam pembangunan wilayah dan pengelolaan sumberdaya serta lingkungan (Arief A, 2001).

Menurut Prayitno (2009) bahwa lingkungan kehidupan pembelajaran terdiri atas lingkungan fisik, hubungan sosio- emosional, lingkungan teman sebaya dan tetangga, lingkungan kehidupan dinamik masyarakat pada di atas, dan pengaruh lingkungan asing.

1.2 Alternatif Strategi

Strategi pengelolaan ekowisata dirumuskan dari perpaduan faktor internal dan eksternal. Kawasan lubuk beringin memiliki potensi untuk pengembangan ekowisata, strategi pengembangan ekowisata juga menggunakan prinsip konservasi, dimana ekowisata juga dapat mempertahankan keutuhan dan keaslian suatu ekosistem. Strategi pembagian zona di Kawasan Lubuk Beringin merupakan strategi yang perlu diterapkan dalam pengelolaan dan pengembangan ekowisata di Kawasan Lubuk Beringin.

Koordinasi antara pemerintah dan masyarakat untuk pengembangan ekowisata merupakan dasar dari pengelolaan ekowisata yang saling mendukung. Merencanakan program-program untuk pengembangan kegiatan ekowisata karena dapat meningkatkan kesejahteraan dari masyarakat lokal serta meningkatkan perekonomian masyarakat. Pengelolaan hutan desa adalah pengelolaan hutan untuk meningkatkan fungsi hutan secara optimal. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan melalui suatu sistem pengelolaan yang menempatkan dan memberikan kesejahteraan dari kegiatan pengelolaan hutan tersebut (Rahmawati, 2004).

BAB II

METODE PELAKSANAAN

2.1 Lokasi dan Waktu Pengabdian

Pengabdian masyarakat akan dilakukan di Desa Lubuk Beringin, Kecamatan Bathin III Hulu, Kabupaten Muaro Bungo, Provinsi Jambi. Pengabdian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2021.

2.2 Metode Pengabdian

Metode yang akan dilakukan dalam pengabdian masyarakat adalah *Focus Group Discussion* (FGD) dan wawancara langsung (Sortopo, 2006).

2.2.1 Perencanaan dan persiapan

Tahap ini berupa penyiapan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan dan pengaturan waktu pelaksanaan kegiatan.

2.2.2 Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan secara langsung kepada tokoh-tokoh masyarakat yang dipercaya sebagai Kepala Desa Lubuk Beringin, tokoh pemuda dan tokoh perempuan di desa Lubuk Beringin.

2.2.3 *Focus Group Discussion*

Diskusi dilaksanakan dengan kelompok-kelompok masyarakat yang ada di desa Lubuk Beringin untuk mendapatkan informasi lebih banyak dan lebih akurat terkait kearifan lokal di Desa Lubuk Beringin.

2.2.4 Evaluasi dan Pelaporan

Pembuatan laporan akhir dibuat berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian dan hasil yang didapatkan dari kegiatan wawancara mendalam dan focus group discussion.

BAB III
JADWAL PELAKSANAAN

No	Nama Kegiatan	Bulan			
		1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal				
2	Perencanaan dan Persiapan				
3	Wawancara Mendalam				
4	<i>Focus Group Discussion</i>				
5	Penulisan Laporan Akhir				

DAFTAR PUSTAKA

- Sudana, I Putu. 2013. Strategi Pengembangan Desa Wisata Ekologis di Desa Belimbing, Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan. *Analisis Pariwisata, Vol. 13 No. 1 Th. 2013, Hal. 11*. Fakultas Pariwisata Universitas Udayana.
- Sudiarta, Made. 2006. Ekowisata Hutan Mangrove : Wahana Pelestarian Alam Dan Pendidikan Lingkungan. Politeknik Negeri Bali. *Jurnal Manajemen Pariwisata, Juni 2006, Volume 5, Nomor 1 2*. Fakultas Pariwisata Universitas Udayana.
- Arief A. 2001. Hutan dan Kehutanan. Kanisius, Yogyakarta.
- Prayitno. 2009. Dasar Teori dan Praktis Pendidikan. Grasindo: Jakarta.
- Rahmawati. 2004. Fungsi dan Peranannya Bagi Masyarakat. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Sortopo, HB. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

PETA LOKASI



Orbitasi (Jarak ke Pusat Pemerintahan/Ekonomi)

- Jarak Desa ke Kecamatan: 16 km
- Jarak Desa ke Kabupaten: 13 Km
- Jarak Desa ke Provinsi: 288 Km
- Jarak Kabupaten ke Provinsi (Universitas Muhammadiyah Jambi): 283 km